

PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Asy Kharimatul Izzah¹
asysiantar2020@gmail.com

Ady Inrawan²
ady@stiesultanaqung.ac.id

Nelly Ervina³
nellyervina89@gmail.com

Debi Eka Putri⁴
debiputri56@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung¹⁻⁴

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the influence of liquidity and institutional ownership on firm value, both simultaneously and partially, in companies listed on the LQ45 Index of the Indonesia Stock Exchange. The research employs a literature-based design with a sample of 18 companies observed over a five-year period. The data used consist of both quantitative and qualitative types, sourced from secondary data, and collected through documentation techniques. Data analysis was conducted using classical assumption tests, qualitative descriptive analysis, and quantitative descriptive analysis. The results show that liquidity tended to decline, institutional ownership generally increased, and firm value fluctuated over the observation period. Multiple regression analysis indicates that liquidity and institutional ownership have a positive effect on firm value. The correlation coefficient shows a moderate relationship between the variables, and hypothesis testing results in the rejection of H_0 , confirming a positive and significant effect both simultaneously and partially.

Keywords: liquidity; institutional ownership; firm value; LQ45 Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta menganalisis pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan dengan sampel sebanyak 18 perusahaan selama periode lima tahun. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif, dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas cenderung menurun, kepemilikan institusional cenderung meningkat, dan nilai perusahaan mengalami fluktuasi. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel-variabel tersebut, dan hasil uji hipotesis menyatakan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: likuiditas; kepemilikan institusional; nilai perusahaan; Indeks LQ45

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk dunia bisnis. Persaingan antarperusahaan menjadi semakin ketat, menuntut setiap entitas usaha untuk memiliki strategi yang mampu menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam merespons tantangan tersebut adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Nilai ini sering kali tercermin dalam harga saham, yang juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh para pemangku kepentingan.

Beberapa faktor memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi utangnya, yang berarti kondisi keuangan perusahaan relatif stabil dan aman bagi investor. Faktor lainnya adalah kepemilikan institusional, yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti lembaga keuangan, pemerintah, atau investor institusional lainnya. Dalam konteks teori keagenan, kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme kontrol terhadap manajemen untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham tetap terjaga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Namun demikian, hasil empiris menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi teoretis dan kenyataan di

lapangan. Berdasarkan data perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2018–2022, ditemukan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan rasio Current Ratio (CR), kepemilikan institusional (INST), dan nilai perusahaan yang diukur melalui rasio Tobin's Q mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 (2018–2022)

Tahun	Likuiditas (CR)	Kepemilikan Institusional (INST)	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
2018	2,2095	0,6322	2,3621
2019	2,0847	0,5987	2,0103
2020	1,9942	0,5927	1,7456
2021	2,0724	0,6211	1,4864
2022	2,1782	0,6240	1,4975
Rata-rata	2,1078	0,6137	1,8204

Sumber: Laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 (www.idx.co.id), diolah (2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas cenderung menurun dari tahun ke tahun meskipun sempat mengalami kenaikan pada 2021. Di sisi lain, nilai perusahaan justru menunjukkan penurunan meskipun likuiditas meningkat. Hal ini menjadi anomali karena dalam teori keuangan, peningkatan likuiditas seharusnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga menunjukkan tren peningkatan, namun tidak diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan, yang lagi-lagi menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas kontrol institusional dalam meningkatkan kinerja pasar.

Ketidaksesuaian ini menandakan adanya gap penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut. Meskipun banyak studi sebelumnya telah membahas pengaruh likuiditas dan

kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sedikit di antaranya yang secara khusus meneliti keterkaitan kedua variabel tersebut pada perusahaan-perusahaan besar yang tergabung dalam Indeks LQ45, yang mewakili kondisi pasar modal Indonesia. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam hal pendekatan simultan terhadap dua variabel keuangan utama tersebut dalam konteks perusahaan unggulan, serta penekanan pada fenomena empiris yang bertentangan dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi likuiditas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan, serta menganalisis pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang keuangan perusahaan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis terkait struktur kepemilikan dan pengelolaan likuiditas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada berbagai konsep dan teori yang relevan untuk memahami hubungan antara likuiditas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menjelaskan landasan teoretis serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung analisis dalam studi ini.

Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian proses pengelolaan sumber daya organisasi yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Sinambela and Sinambela, 2019). Dalam konteks organisasi bisnis, manajemen berperan dalam mengoordinasikan seluruh aktivitas guna menciptakan nilai dan daya saing.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari manajemen fungsional yang berfokus pada pengambilan keputusan terkait investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang, serta pengelolaan modal kerja yang mencakup investasi dan pembiayaan jangka pendek (Sudana, 2015). Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham melalui pengelolaan keuangan yang bijak dan terstruktur.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas sering digunakan dalam analisis kredit atau untuk menilai risiko keuangan suatu perusahaan (Hery, 2018). Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan operasional yang sehat dan berisiko rendah dalam menghadapi krisis likuiditas.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, maupun institusi lainnya (Darmayanti, Sanusi and Widya, 2018). Kepemilikan institusional memiliki

potensi untuk memperkuat pengawasan terhadap manajemen karena institusi umumnya memiliki kepentingan jangka panjang dan sumber daya untuk memantau kinerja perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering diukur melalui nilai pasar atau rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba maupun nilai buku per saham (Brigham and Houston, 2018). Nilai ini mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Tingkat nilai perusahaan yang tinggi sering diasosiasikan dengan daya tarik investasi dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2018), rasio likuiditas yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan, karena investor menilai bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Putra dan Lestari (2016) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investasi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Semakin besar proporsi kepemilikan oleh institusi, maka semakin besar pula potensi pengawasan terhadap kinerja manajemen. Menurut Wardhani, Chandrarin, dan Rahman (2017), kepemilikan institusional yang tinggi dapat

menekan perilaku oportunistik manajer dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Darmayanti, Sanusi, dan Widya (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, khususnya laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka keuangan yang bersifat objektif dan terukur, seperti rasio likuiditas, tingkat kepemilikan institusional, dan rasio nilai perusahaan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari penjelasan dan interpretasi terhadap kondisi keuangan dan kepemilikan perusahaan berdasarkan laporan tahunan dan publikasi resmi lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

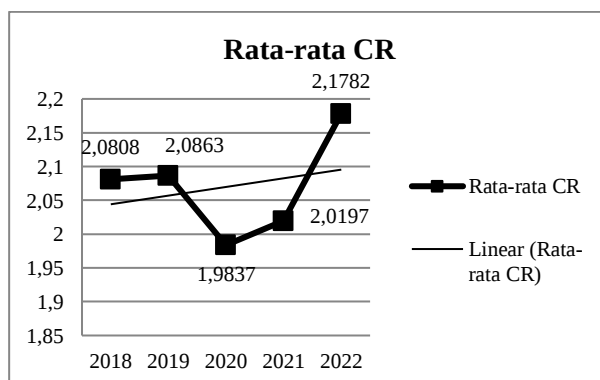
1. Uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi.
2. Analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan karakteristik umum data dan kondisi perusahaan.
3. Analisis deskriptif kuantitatif untuk mengolah data statistik guna mengetahui kecenderungan nilai setiap variabel.

4. Analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial antara likuiditas serta kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
5. Koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.
6. Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen.
7. Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kualitatif

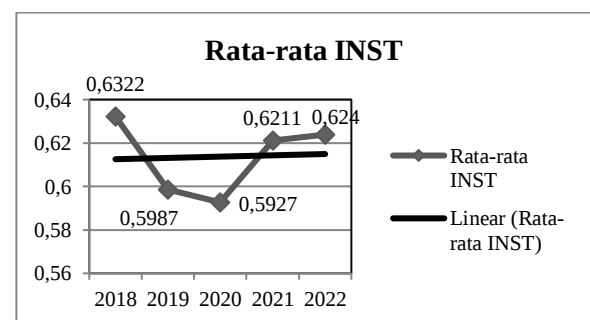
Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan tren dan pola perkembangan variabel-variabel penelitian yang meliputi likuiditas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2018–2022. Masing-masing variabel digambarkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap data.



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 1. Grafik Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

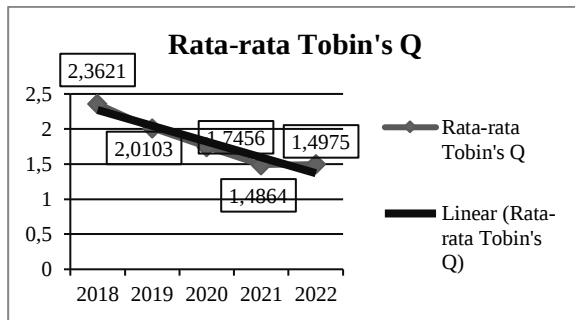
Gambar 1 menunjukkan grafik perkembangan likuiditas yang diukur menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, meskipun secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat. Peningkatan ini mencerminkan bahwa aset lancar perusahaan tumbuh lebih cepat dibandingkan kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi. Hal ini mengindikasikan kondisi keuangan yang relatif membaik dari sisi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 2. Grafik Kepemilikan Institusional yang diukur dengan INST pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Gambar 2 menggambarkan tren kepemilikan institusional yang diukur dengan rasio INST. Grafik menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun, namun secara umum mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa porsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya mengalami pertumbuhan selama periode pengamatan. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan institusi terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 3. Grafik Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Gambar 3 menyajikan grafik perkembangan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun selama periode 2018–2022. Penurunan ini diduga disebabkan oleh turunnya harga saham dan total utang perusahaan, sementara total aset mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berhasil meningkatkan asetnya, hal tersebut tidak selalu sejalan dengan peningkatan persepsi pasar atau investor terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan arah perkembangan antarvariabel. Likuiditas dan kepemilikan institusional cenderung meningkat, namun nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Temuan ini menjadi indikasi awal bahwa terdapat kemungkinan hubungan yang kompleks dan tidak langsung antara variabel-variabel tersebut, yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diuji secara statistik.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu likuiditas dan kepemilikan institusional, memengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21. Hasil regresi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,964	,481	
1 CR	,239	,092	,234
INST	3,714	,710	,473

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 21 (2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,964 + 0,239X_1 + 3,714X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada likuiditas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,239 satuan, dan setiap peningkatan 1

satuan pada kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,714 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, seperti ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis koefisien Korelasi dan Determinasi Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540 ^a	,291	,275	1,0892782

a. Predictors: (Constant), INST, CR

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 21 (2024)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,540 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup berarti dengan variabel dependen.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,291 menunjukkan bahwa sebesar 29,1% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dalam likuiditas dan kepemilikan institusional. Sisanya, sebesar 70,9%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, leverage, solvabilitas, aktivitas, dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen, yaitu likuiditas dan kepemilikan institusional, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji dilakukan dengan menggunakan analisis uji F dan uji t berdasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 21.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel likuiditas (CR) dan kepemilikan institusional (INST) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil uji F ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji F Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	17,893	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), INST, CR

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 21 (2024) Berdasarkan Tabel 4, nilai F hitung sebesar 17,893 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 90 - 2 - 1 = 87$, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,10. Karena F hitung > F tabel (17,893 > 3,10) dan nilai signifikansi < 0,05

(0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan, likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji T Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	-2,005	,048
1 CR	2,592	,011
INST	5,234	,000

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 21 (2024)

Untuk pengujian dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = 88, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98729.

1. Nilai t hitung untuk variabel likuiditas sebesar 2,592 > t tabel 1,98729 dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Artinya, secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai t hitung untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 5,234 > t tabel 1,98729 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 juga ditolak. Artinya, secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, baik secara simultan maupun parsial, likuiditas dan kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan Hasil Analisis

Evaluasi Likuiditas pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan yang lebih tinggi dari kewajiban atau utang lancar perusahaan.

Nilai rata-rata likuiditas pada penelitian ini adalah 2,0698 kali, yang artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp2,0698. Nilai minimum likuiditas perusahaan sebesar 0,3356 kali terdapat pada PT XL Axiata, Tbk (EXCL) periode 2019, yang artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp0,3356. Hal ini disebabkan oleh penurunan aset lancar yang terjadi pada piutang pihak ketiga dan persediaan, serta utang lancar yang meningkat terjadi pada peningkatan utang pajak, beban yang masih harus dibayar, pendapatan tangguhan, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa, pinjaman, dan sukuk ijarah.

Evaluasi Kepemilikan Institusi pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kepemilikan institusional yang diukur dengan INST mengalami fluktuasi

dan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki proporsi saham institusional yang meningkat dibandingkan dengan saham beredar.

Nilai rata-rata kepemilikan institusional pada penelitian ini adalah 0,6137 kali, yang artinya perusahaan menghargai saham institusi sebesar Rp0,6137 lebih tinggi daripada nilai saham beredar perusahaan. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,0081 kali yang terdapat pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk periode 2019 dan 2020, yang artinya perusahaan menghargai saham institusi sebesar Rp0,0081 lebih tinggi daripada nilai saham beredar perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan harga atau nilai saham institusional perusahaan yang berasal dari pemegang saham (shareholders) institusi perusahaan.

Evaluasi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena harga saham dan total utang menurun, sedangkan total aset meningkat.

Nilai rata-rata nilai perusahaan pada penelitian ini adalah sebesar 1,8204 kali, yang artinya setiap Rp1 nilai buku dihargai lebih rendah sebesar 1,8204 dari harga pasar. Nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,6021 kali terdapat pada PT Media Nusantara Citra, Tbk (MNCN) periode 2022, yang artinya setiap Rp1 harga pasar saham dan nilai buku dari total utang dihargai sebesar Rp0,6021 dari total nilai aset. Hal ini disebabkan oleh peningkatan harga saham dan total utang yang lebih

rendah daripada peningkatan total aset perusahaan.

Evaluasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{Y} = -0,964 + 0,239X_1 + 3,714X_2$$

Nilai konstanta senilai $-0,964$ artinya ketika likuiditas sama dengan nol maka nilai perusahaan adalah senilai $-0,964$. Besarnya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah senilai $0,239$, yang berarti setiap 1 satuan likuiditas maka akan menaikkan nilai perusahaan senilai $0,239$ satuan. Hasil analisis regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas mengalami peningkatan dan nilai perusahaan meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Brigham dan Houston (2018), bahwa apabila rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas baik, dan apabila investor menilai bahwa rasio-rasio ini akan terus baik di masa depan, maka rasio nilai pasar akan tinggi; harga saham akan sesuai dengan yang diharapkan, dan manajemen akan dinilai telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Evaluasi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{Y} = -0,964 + 0,239X_1 + 3,714X_2$$

Nilai konstanta senilai $-0,964$ artinya ketika kepemilikan institusional sama dengan nol maka nilai perusahaan adalah senilai $-0,964$. Besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah senilai $3,714$, yang berarti setiap 1 satuan kepemilikan institusional maka akan meningkatkan nilai perusahaan senilai $3,714$ satuan. Hasil analisis regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional mengalami peningkatan dan nilai perusahaan meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wardhani, Chandrarin, dan Rahman (2017), bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer dan mengurangi oportunistik manajer, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Evaluasi Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{Y} = -0,964 + 0,239X_1 + 3,714X_2$$

Nilai konstanta senilai $-0,964$ artinya ketika likuiditas dan kepemilikan institusional sama dengan nol maka nilai

perusahaan ialah senilai $-0,964$. Dari hasil tersebut, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan senilai $0,239$, yang berarti bahwa setiap likuiditas meningkat senilai 1 satuan, maka nilai perusahaan meningkat senilai $0,239$ satuan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan senilai $3,714$, yang berarti bahwa setiap kepemilikan institusional meningkat senilai 1 satuan, maka nilai perusahaan meningkat senilai $3,714$ satuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Brigham dan Houston (2018), yang mengemukakan bahwa apabila rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas baik, dan apabila investor menilai bahwa rasio-rasio ini akan terus baik di masa depan, maka rasio nilai pasar akan tinggi; harga saham akan sesuai dengan yang diharapkan, dan manajemen akan dinilai telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan Indeks LQ45 mengalami fluktuasi selama periode 2018–2022, dengan kecenderungan likuiditas meningkat dan kepemilikan institusional juga cenderung naik, sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Rata-rata likuiditas berada pada tingkat yang masih mampu menjamin kewajiban jangka pendek, sementara peningkatan proporsi kepemilikan institusional menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan dari investor institusi. Namun, menurunnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa peningkatan indikator internal tidak selalu diiringi dengan persepsi pasar yang lebih baik.

Melalui analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa baik likuiditas maupun kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Nilai koefisien determinasi sebesar 29,1% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup terhadap perubahan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset lancar serta struktur kepemilikan institusional dalam meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan menjaga nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu likuiditas dan kepemilikan institusional, serta terbatas pada perusahaan-perusahaan Indeks LQ45 dalam periode 2018–2022. Variabel-variabel lain yang mungkin turut memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, struktur modal, tata kelola perusahaan, atau faktor makroekonomi, belum dikaji dalam penelitian ini.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, serta memperluas objek penelitian ke perusahaan sektor lain atau indeks saham berbeda guna memperoleh hasil yang lebih general dan komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan panel data atau model struktural juga dapat dipertimbangkan untuk menggali hubungan yang lebih dalam antarvariabel.

Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan likuiditas dan

struktur kepemilikan saham. Meningkatkan kinerja likuiditas dan mendorong kepemilikan institusional yang sehat dapat menjadi strategi untuk memperkuat persepsi investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2018) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th edn. Edited by M. M. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, F.E., Sanusi, F. and Widya, I.U. (2018) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015)', *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284>.
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Edited by Adipramono. Jakarta: PT Grasindo.
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Putra, H. S., Sari, E. P., & Siallagan, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 129-138.
- Ilham, R. N., Ervina, N., Julyanthry, J., & Putri, D. E. (2022). Anteseden Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(1), 363-368.
- Putra, A.N.D.A. and Lestari, P.V. (2016)

- ‘Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan’, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), pp. 4044–4070. Available at: https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/khari_sma/article/view/4847.
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobins Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249-255.
- Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Kebijakan dividen sebagai pemediasi pengaruh antara leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 676-686.
- Sinambela, L.P. and Sinambela, S. (2019) *Manajemen Kinerja Pengelolaan, Pengukuran, Dan Implikasi Kinerja*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudana, I.M. (2015) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 2nd edn. Edited by N.I. Sallama. Jakarta: Erlangga.
- Syahputri, A., Putra, H. S., Julyanthry, J., Sari, E. P., & Putri, D. E. (2022). Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return On Asset Moderated by Firm Size. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 6(1), 191-204.
- Wardhani, T.S., Chandrarin, G. and Rahman, A.F. (2017) ‘Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan dan Pajak*, 1(2), pp. 93–110. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30741/assets.v1i2.34>.